

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu untuk melahirkan bayi, baik melalui persalinan normal maupun tindakan operasi seperti sectio caesarea (SC). Setelah proses persalinan, ibu akan memasuki masa nifas (post partum), yaitu periode pemulihan organ reproduksi sekaligus fase adaptasi dalam peran baru sebagai ibu. Pada masa ini juga dimulai proses laktasi, yaitu pembentukan dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber nutrisi utama dan terbaik bagi bayi. ASI mengandung zat gizi lengkap, enzim, hormon, serta antibodi yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi serta meningkatkan sistem imun (Pebrianty, 2022).

Produksi ASI pada ibu post partum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisiologis maupun psikologis. Secara fisiologis, produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berperan dalam pembentukan ASI dan hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI. Selain itu, faktor lain seperti status gizi ibu, frekuensi menyusui, kondisi kesehatan, tingkat kelelahan, serta dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan produksi ASI. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu post partum yang mengalami masalah dalam produksi ASI, seperti ASI tidak keluar pada hari-hari awal, produksi ASI yang sedikit, atau pengeluaran ASI yang tidak lancar (Rionita, 2026).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target optimal dan menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan cakupan ASI eksklusif di berbagai provinsi. Di Jawa Timur, cakupan pemberian ASI eksklusif juga mengalami penurunan pada beberapa periode, yang mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam praktik pemberian ASI di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keberhasilan menyusui masih perlu ditingkatkan.

Secara kronologis, masalah produksi ASI pada ibu post partum umumnya dimulai sejak hari pertama setelah persalinan. Pada fase ini, sebagian ibu mengalami keterlambatan pengeluaran ASI (delayed lactation) yang ditandai dengan ASI belum keluar atau hanya keluar dalam jumlah sedikit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hisapan bayi,

kelelahan pasca persalinan, nyeri, serta kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka ibu cenderung memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Pemberian susu formula secara dini dapat menurunkan frekuensi hisapan bayi, sehingga semakin menghambat produksi ASI (Amanda, 2023).

Selanjutnya, kondisi produksi ASI yang tidak lancar dapat menyebabkan berbagai dampak, baik bagi ibu maupun bayi. Pada ibu, dapat terjadi bendungan ASI yang ditandai dengan payudara bengkak, nyeri, bahkan berisiko terjadi mastitis. Sedangkan pada bayi, kekurangan ASI dapat menyebabkan asupan nutrisi tidak terpenuhi secara optimal, yang berdampak pada gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko stunting (Ibrahim, 2021)

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Pendekatan non-farmakologis lebih banyak dipilih karena relatif aman, mudah dilakukan, dan minim efek samping. Salah satu upaya non-farmakologis yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah pemanfaatan tanaman herbal, seperti daun katuk (*Sauropus androgynus*). Daun katuk dikenal sebagai laktagogum alami yang mengandung berbagai senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, dan fitosterol yang dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga membantu meningkatkan produksi ASI (Mawaddah, 2021).

Pengolahan daun katuk dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalam bentuk rebusan. Rebusan daun katuk merupakan metode yang sederhana, mudah diaplikasikan, dan dapat dikonsumsi secara rutin oleh ibu post partum. Penerapan rebusan daun katuk sebagai intervensi non-farmakologis diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan produksi ASI serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Erna, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana penerapan rebusan daun katuk dalam meningkatkan produksi asi pada ibu post partum

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan rebusan daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melakukan pengkajian praktik keperawatan pada ibu post partum terkait produksi ASI.
2. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu post partum dengan masalah produksi ASI.
3. Untuk merencanakan intervensi keperawatan dengan penerapan rebusan daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.
4. Untuk melaksanakan implementasi keperawatan dengan pemberian rebusan daun katuk pada ibu post partum.
5. Untuk melakukan evaluasi terhadap peningkatan produksi ASI setelah penerapan rebusan daun katuk pada ibu post partum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, khususnya dalam bidang keperawatan maternitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penerapan Evidence-Based Nursing (EBN) pada asuhan keperawatan terkait penggunaan rebusan daun katuk sebagai terapi non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perawat mampu menerapkan intervensi yang bersifat holistik, aman, dan efektif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif sesuai dengan prinsip evidence-based practice.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan
Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan serta menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, khususnya terkait intervensi keperawatan non-farmakologis dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.
2. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI secara alami, sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi. Selain itu, keluarga juga dapat memahami pentingnya dukungan nutrisi dan perawatan yang tepat dalam meningkatkan produksi ASI.

3. Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis seperti pemberian rebusan daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

